

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu pada dasarnya ingin memiliki karier atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri. Sebelum menuju karir tersebut biasanya individu memiliki cita-cita atau keinginan yang akan dicapai di masa depan. Cita-cita atau keinginan tersebut biasanya sudah tertanam sejak kecil, di Taman Kanak-Kanak (TK) atau anak Sekolah Dasar (SD). Misalnya seorang anak ketika ditanya mengenai cita-citanya seperti “ingin jadi apa ketika besar nanti?” anak-anak akan cenderung menjawab salah satu profesi yang mereka ketahui dan mereka sukai dengan berbagai alasan, misal seorang anak menjawab “ingin jadi dokter, agar bisa mengobati orang sakit”.

Cita-cita atau keinginan mereka tersebut dapat juga bertahan hingga mereka memasuki masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan Sekolah Menengah Atas (SMA), akan tetapi dapat juga berubah seiring mereka mendapatkan ilmu atau wawasan yang luas mengenai bakat, minat dan potensi diri yang mungkin mereka miliki.

Bakat, minat dan potensi diri yang dimiliki individu semakin kuat pada masa sekolah menengah lebih khususnya sekolah menengah atas (SMA) karena pada masa ini individu berada di usia 15-18 tahun (remaja) yang

seharusnya dapat merencanakan karier dan dapat menentukan pilihan karirnya, apakah setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ingin bekerja.

Pada masa remaja, perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologis menuntut remaja untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya. Oleh karena itu, remaja perlu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan yang akan dihadapinya dan mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya.

Havighurst membagi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja, salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan¹. Memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan merupakan suatu proses berkelanjutan yang akan memberikan perubahan dalam pemilihan karier individu.

Menurut Super dalam Richard, perkembangan karier pada siswa SMA berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja mulai mengkristalisasikan dan menentukan pilihan kariernya di masa depan dengan menemukan dan memilih pekerjaan². Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki tugas untuk dapat menentukan karier yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

¹ R.J.Havighurst, *Human Development and Education*, (New York: Longman, 1995) h. 128.

² Richard S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling*, (California: Brooks/Cole Publishing Company, 1992) h. 123.

Pentingnya perkembangan karier pada siswa disebutkan dalam buku Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal bahwa ABKIN memiliki Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) dalam mengembangkan wawasan dan kesiapan karier yang digunakan untuk siswa SMA. ABKIN membaginya menjadi tiga, yaitu (1) pengenalan: mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah, (2) akomodasi: internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier, dan (3) tindakan: mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier³. Standar di atas menunjukkan akan pentingnya bimbingan karier untuk memiliki persiapan dalam merencanakan karier secara matang, sehingga siswa dapat memilih karier dengan tepat, atau dengan kata lain siswa tersebut dapat menuntaskan tugas perkembangannya di masa remaja dalam aspek karier.

Setiap individu perlu memiliki kematangan dalam kariernya untuk mencapai tugas perkembangan karier. Salah satu langkah awal dari mencapai kematangan karier yaitu setiap individu memiliki perencanaan karier yang matang. Proses ini tidak mudah, karena itulah diperlukan

³ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Depdiknas, 2007) h. 59.

perencanaan karier yang terarah dan sesuai dengan bakat, minat dan nilai-nilai dalam dirinya dan lingkungan. Oleh karenanya, konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengetahui gambaran perencanaan karier siswa, guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling karier yang sesuai dan membantu siswa dalam merencanakan karier dengan matang sebagai tahap awal dari proses kematangan karirnya. Pada akhirnya, siswa akan memiliki kesiapan dalam mencapai tugas perkembangan karier.

Perencanaan karier sebaiknya sudah dimiliki oleh siswa kelas sepuluh (X) atau kelas sebelas (XI) sehingga pada kelas dua belas (XII) semakin matang dan sudah siap dengan langkah-langkah yang akan diambil atau menetapkan pilihan kariernya, dimana ketika siswa tamat dari SMA tidak merasa kebingungan dengan pilihannya.⁴

Perencanaan karier akan mudah dilakukan jika siswa telah banyak mempunyai informasi karier. Informasi karier sangat penting diberikan pada siswa kelas X dan kelas XI. Jadi pada kelas XI siswa sudah siap akan pilihan kariernya.

Fakta di lapangan menyatakan bahwa beberapa penelitian di Sekolah menunjukkan siswa dengan tingkat kematangan karier yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 20

seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani mengenai Kematangan Karier Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang. Populasi penelitian ini sebanyak 606 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 103 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan siswa yang memiliki kategori tinggi berjumlah 22 orang dengan persentase 21,4%, siswa yang memiliki kategori sedang berjumlah 66 orang dengan persentase 64,0%, dan siswa yang memiliki kategori rendah berjumlah 15 orang dengan persentase 14,6%.⁵

Senada dengan penelitian Rusmania mengenai Gambaran Kematangan Karier Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Survey Terhadap Siswa SMK Musik Perguruan "Cikini" *Boarding School* Kelas XI Tahun Ajaran 2013/2014). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI, sebanyak 67 siswa, yang sekaligus dijadikan sampel oleh peneliti. Hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 45 siswa (67%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (18%) berada pada kategori tinggi, dan 10 siswa (15%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK Musik Perguruan "Cikini" masih belum siap sepenuhnya untuk menentukan kariernya dengan berdasarkan kemampuannya untuk membuat perencanaan karier, melakukan

⁵ Sri Mulyani, 2014, *Kematangan Karier Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang*, (Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Tidak diterbitkan) h. 58.

eksplorasi karier, mengambil keputusan, dan juga wawasan mengenai informasi dunia kerja serta kelompok pekerjaan yang disukai.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang melalui wawancara secara mendalam kepada beberapa siswa kelas XII diperoleh hasil bahwa rata-rata status sosial dan latar belakang ekonomi para siswa adalah menengah ke atas. Oleh sebab itu sebagian besar para siswa tersebut ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun para siswa merasa bingung dalam menentukan karier di masa depan. Pada dasarnya para siswa ingin mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan, dan mereka sadar bahwa untuk memperoleh pekerjaan yang baik harus memiliki pendidikan yang baik pula dengan cara memperoleh pendidikan di perguruan tinggi. Namun, mereka belum paham mengenai perguruan tinggi lebih jauh, ini berarti mereka masih kurang akan informasi karier, terlebih kelas XI belum berpikir pada pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa di SMAN 11 Kabupaten Tangerang belum memiliki kematangan karier yang baik atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

⁶ Vika Rusmania, 2014, *Gambaran Kematangan Karier Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Survey Terhadap Siswa SMK Musik Perguruan "Cikini" Boarding School Kelas XI Tahun Ajaran 2013/2014)*, (Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, Tidak diterbitkan) h. 79.

Fakta lain yang didapatkan ialah pada siswa kelas XI kurang memperoleh informasi mengenai karier. Jika dilihat dari program Bimbingan dan Konseling, terdapat program bimbingan karier dari kelas X, akan tetapi pada kenyataannya tidak dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, dari persoalan yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, peneliti ingin mengetahui gambaran informasi karier pada siswa kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan karier pada kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karier pada siswa kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana gambaran informasi karier pada siswa kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti ingin mengupas berbagai hal mengenai informasi karier pada siswa SMAN 11 Kabupaten Tangerang, akan tetapi diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan mencapai sasaran yang tepat. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti dalam penelitian

ini berfokus pada gambaran mengenai informasi karier pada siswa kelas XI di SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Informasi Karier pada Siswa SMAN 11 Kabupaten Tangerang ?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoretik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan riset dan bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam studi informasi karier pada siswa di SMA dengan menggunakan metode survey.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Guru BK

Sebagai sumber informasi mengenai informasi karier siswa dan bahan rujukan dalam membuat program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

b. Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai studi informasi kematangan karier pada siswa SMAN 11 Kabupaten Tangerang.